

PELATIHAN PEMUDA KIAT MENANAM (PPKM) DENGAN MEMANFAATKAN LIMBAH MASKER DAN LIMBAH BOTOL PLASTIK DI RT.001/06 PONDOK CABE ILIR III

Ifan Nur Alim¹, Haris Rizky El-Rahman², Rahmawati Madanih^{3*}

¹Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, 15419

²Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, 15419

³Program Studi Ilmu Kesejahteraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, 15419

*rahmawati@umj.ac.id

ABSTRAK

Meningkatnya jumlah penduduk di Rt.001/06 Pondok Cabe Ilir tidak sebanding dengan lahan kosong untuk bercocok tanam dan penghijauan. Budidaya vertikultur adalah cara yang tepat untuk alternatif solusi bercocok tanam di lahan terbatas. Oleh karena itu diadakanlah sebuah pelatihan budidaya vertikultur di Rt.001/06 Pondok Cabe Ilir tepatnya di Aula Serbaguna Rt.001/06 Pondok Cabe Ilir. Pelatihan vertikultur ini dipilih karena dapat menjadi solusi untuk mencukupi kebutuhan pangan terutama sayuran dimasa Pandemi Covid-19. Wadah menanam vertikultur dapat menggunakan paralon, bambu, polybag, pot, limbah botol plastik maupun limbah masker sekali pakai. Kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan sebagai salah satu terobosan yang dapat meningkatkan usaha produktif dalam menunjang kebutuhan keluarga selama masa Pandemi Covid-19.

Kata kunci: Vertikultur, Limbah, Daur ulang, Ketahanan pangan

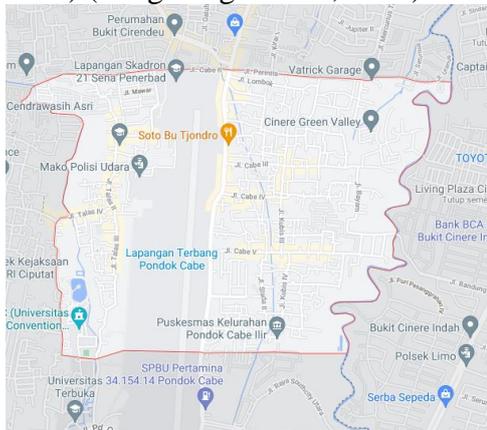
ABSTRACT

The increasing number of residents in neighborhood association 001/06 Pondok Cabe Ilir is not comparable to empty land for farming and greening. Verticulture cultivation is the right way to alternative farming solutions in limited land. Therefore, a verticulture training was held at neighborhood association 001/06 Pondok Cabe Ilir precisely in the Multipurpose Hall Rt.001/06 Pondok Cabe Ilir. This verticulture training was chosen because it can be a solution to meet food needs, especially vegetables during the Covid-19 pandemic. Verticulture planting containers can use paralon, bamboo, polybags, pots, plastic bottle waste and disposable mask waste. This training activity can be concluded as one of the breakthroughs that can increase productive efforts in supporting the needs of families during the Covid-19 Pandemic.

Keywords: Verticulture, Waste, Recycling, Food Security

PENDAHULUAN

Pondok Cabe, merupakan salah satu daerah yang terletak di Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, yang memiliki cerita asal-usul yang menarik. Pondok Cabe dalam penamaannya bukan diambil dari lokasinya yang menjadi sentra produksi cabai. Namun, Pondok Cabe merupakan plesetan dari Pondok Capek (capek, lelah) (Tangerang Online, 2016).



Gambar 1. Denah Pondok Cabe Ilir

Pondok Cabe Ilir merupakan sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Pamulang, Kotamadya Tangerang Selatan, Provinsi Banten yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 35.848, 54 RT, serta 12 RW (Portal Kecamatan Pamulang, 2017). Menurut Dinkes Tangerang Selatan (2017), Pondok Cabe Ilir memiliki luas wilayah 396 Ha dengan batas wilayah Utara: Kelurahan Pisangan; Barat: Kelurahan Cipayung; Selatan: Kelurahan Pondok Cabe Udik; dan Timur: Kali Pesanggrahan – Cinere, Depok.

Kemandirian pangan merupakan salah satu prinsip dalam ketahanan pangan yang memiliki arti sebagai suatu kemampuan dalam memproduksi pangan yang beraneka ragam untuk menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup mulai

tingkat rumah tangga dan perseorangan (Rangkuti, 2009). Kemandirian pangan suatu wilayah dapat terwujud apabila setiap rumah tangga mampu memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri (Setiawan dan Wijayanti, 2020). Salah satu wujud kemandirian pangan yang bisa dilaksanakan di rumah adalah budidaya sayuran secara organik.

Sistem pertanian vertikultur adalah sistem budidaya pertanian yang dilakukan secara vertikal atau bertingkat. Sistem budidaya pertanian menggunakan teknologi vertikultur secara vertikal atau bertingkat ini merupakan sistem penghijauan yang sangat sesuai dan direkomendasikan untuk daerah perkotaan dengan lahan pekarangan yang terbatas atau sempit.

Teknik vertikultur ini masih belum diterapkan setiap rumah di lingkungan Rt.001/06 Pondok Cabe Ilir. Hal ini dikarenakan masyarakat termasuk para pemuda di sana belum mengetahui teknik atau cara budidaya dengan menggunakan teknik vertikultur ini. Aplikasi teknik vertikultur sangat bermanfaat bagi keluarga apalagi di Pandemi Covid-19 seperti saat ini. Penerapan vertikultur dengan menanam sayuran di pekarangan maka pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi sayuran dapat dikurangi dan sayuran yang dipanen dapat dijual sehingga dapat menambah pendapatan keluarga. Berdasarkan kondisi dan situasi tersebut maka pemberian pelatihan melalui penerapan Iptek penggunaan teknik vertikultur pada budidaya sayuran sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat (Septia *et al.*, 2018).

METODE

Program kerja ini dilaksanakan dalam bentuk suatu pelatihan kepada para pemuda/i mengenai pemanfaatan lahan sempit untuk bercocok tanam dalam mempertahankan ketahanan pangan di kala pandemi. Dari pelatihan ini diharapkan masyarakat terutama para pemuda memiliki pengetahuan (*knowledge*) tentang vertikultur dan pengolahan limbah botol plastik dan limbah masker yang baik. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan ceramah dan demonstrasi kerja pembuatan vertikultur dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan Covid-19. Pelatihan vertikultur ini sebagai solusi kemandirian pangan selama pandemi Covid-19 di wilayah lingkungan Rt.001/06 Pondok Cabe Ilir.

1. Sosialisasi Budidaya Sayuran dengan Vertikultur

Agar masyarakat terutama para pemuda memahami dan mengerti tentang vertikultur maka disampaikan materi antara lain pengenalan seputar vertikultur, sayuran atau jenis tanaman yang cocok untuk vertikultur, cara penyemaian, serta media tanam dan wadah tanam untuk vertikultur.

2. Pelatihan Budidaya Sayuran dengan Metode Vertikultur

Pelatihan ini dilanjutkan dengan kegiatan demonstrasi kerja yang meliputi: (a) Memberikan bantuan berupa media tanam untuk budidaya vertikultur; (b) Memberikan wadah tanam botol plastik bekas untuk menanam; (c) Memberikan cara mengolah limbah masker sekali pakai sebagai media tanam; (d) Memberikan cara penyemaian benih sayuran dengan benar; (e) Melakukan

pelatihan teknik budidaya sayuran dengan menerapkan teknik vertikultur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang dicapai pada program pengabdian kepada masyarakat dengan budidaya sayuran menggunakan metode vertikultur sebagai solusi kemandirian pangan selama Pandemi Covid-19 di lingkungan wilayah Rt.001/06 Pondok Cabe Ilir yang melibatkan para pemuda setempat adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Budidaya Sayuran dengan Vertikultur

Sosialisasi ini dilakukan pada Karang Taruna Rt.001/06 Kelurahan Pondok Cabe Ilir, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan yang berjumlah 8 orang. Hal ini dilakukan agar para pemuda setempat memahami teknik vertikultur atau budidaya sayuran dengan media tanam vertikal atau secara tegak yang dapat menciptakan inovasi yang efisien sehingga dapat mencukupi kebutuhan sayuran keluarga di saat pandemi Covid-19 ini.



Gambar 2. Sosialisasi Vertikultur

2. Pelatihan Budidaya Sayuran dengan Metode Vertikultur

Metode yang dipakai pada pelatihan ini dengan cara :

- a. Memberikan media tanam, wadah tanam, dan tempat penyemaian sederhana untuk budidaya vertikultur

Pengertian vertikultur secara umum sebagai teknik bercocok tanam secara vertikal dengan menyusun tanaman secara bertingkat dari bawah ke atas. Teknik vertikultur bisa dilakukan menggunakan berbagai macam wadah (tempat media tanam) seperti pipa paralon, bambu, botol bekas, pot, polybag atau wadah lainnya tergantung kreatifitas (Sarkono *et al.*, 2020). Dalam pelatihan ini dikenalkan wadah media tanam berupa limbah botol plastik dan limbah masker sekali pakai.

Botol plastik dipotong dengan ukuran 11 cm untuk panjang dan 7 cm untuk lebarnya. Pemotongan dilakukan pada badan botol. Kemudian, beri lubang-lubang pada bagian bawah botol sebagai jalan keluarnya air berlebih pada media tanam. Botol yang sudah dipotong diisi media tanam, jika ingin digantung maka ikatkan tali pada badan botol lalu gantungkan pada dinding yang ada.



Gambar 3. Wadah Vertikultur

Dalam rangka pengurangan dan pencegahan penyebaran Covid-19, salah satu protokol kesehatan yang wajib dilakukan adalah penggunaan masker. Penggunaan masker sekali pakai dikala pandemi ini tentunya

menyebabkan meningkatnya limbah masker sekali pakai. Untuk itu, maka harus dilakukan pengelolaan sampah masker sekali pakai dengan baik yaitu dapat dilakukan dengan cara menjadi limbah masker sekali pakai sebagai wadah media tanam budidaya vertikultur.

Pembuatan wadah tanam dengan limbah masker sekali pakai dimulai dengan perendaman kedalam larutan pemutih pakaian selama 1 × 24 jam yang kemudian dijemur hingga kering. Jika sudah kering dilanjutkan dengan penggabungan kedua masker dengan menjahitnya. Jika ingin lebih cepat, penggabungan masker menggunakan stapler. Wadah yang sudah siap diisi dengan media tanam.



Gambar 4. Wadah Tanam Limbah Masker Sekali Pakai

- b. Memberikan benih sayuran untuk ditanam vertikultur

Benih sayuran yang diberikan kepada pemuda di wilayah Rt.001/06 Pondok Cabe Ilir oleh anggota Kelompok 83 KKN UMJ 2021 merupakan benih sayuran yang sering dikonsumsi oleh rumah tangga, seperti kangkong dan bayam hijau. Sayuran tersebut sering dikonsumsi karena harganya terjangkau dan mudah untuk dibudidayakan oleh masyarakat (Munthe *et al.*, 2018).

Dalam satu buah wadah botol plastik dapat dibuat 4 lubang dimana disetiap lubang berisikan 2-3 benih

untuk tanaman kangkung. Sedangkan tanaman bayam hijau dapat dibuat 5-6 lubang dimana setiap lubang berisikan 3 benih. Wadah limbah masker bekas bisa dibuat 5 lubang dengan isi benih disamakan seperti wadah botol plastik.

Media tanam yang digunakan adalah media tanam jadi yang biasa beredar di pasaran karena selain praktis, kandungan nutrisi serta unsur haranya sudah dapat menunjang pertumbuhan tanaman. Sebelum tanaman ditempatkan pada wadah, terlebih dahulu dilakukan penyemaian benih dengan menggunakan plastik es berukuran kecil yang dipotong sebagai wadah pengganti dari tray semai. Ketika benih sayuran sudah mencapai umur, maka dapat dipindahkan pada wadah vertikultur.



Gambar 5. Tempat Semai Sederhana

- c. Praktik bersama budidaya tanaman sayuran dengan teknik vertikultur

Kegiatan pelatihan ini berlangsung selama lebih dari satu jam yang dihadiri oleh 8 orang. Para peserta pelatihan terlihat sangat antusias dalam membuat vertikultur dan puas dengan hasil karya vertikultur yang mereka buat. Hasil praktik bersama dibawa pulang oleh masing-masing peserta. Kegiatan ini dilaksanakan pada Minggu, 18 Juli

2021 dimulai dari pukul 16.00 – 17.30 WIB di Aula Serbaguna Rt.001/06 Pondok Cabe Ilir III, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15418.

3. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Program

Menurut Makmur (2015), kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai dalam pelaksanaan program selama periode tertentu. Evaluasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan cara pengukuran standar untuk mengetahui sejauh mana program kerja dari KKN terlaksana. Program kerja yang telah dilaksanakan bersama Karang Taruna di Aula Serbaguna Rt.001/06, Gg. Lobak II, Jl. Pondok Cabe Ilir III, Rt.001/06, Kel. Pondok Cabe Ilir, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15418. Program kerja berupa pelatihan penanaman vertikultur kepada para pemuda/i di sekitar lokasi telah terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan oleh peran aktif para pemuda/i setempat, anggota kelompok KKN 83 UMJ, dan dari dukungan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Namun, masih ada beberapa kekurangan selama pelaksanaan seperti tidak tepatnya waktu kehadiran para peserta.

Selain itu, kurangnya kesiapan dari pelaksana kegiatan pelatihan ini dikarenakan waktu penyelenggaraan terlalu terburu-buru sehingga kematangan dari pelaksana kegiatan tidak begitu maksimal namun sudah berjalan dengan baik hingga akhir pelaksanaan pelatihan. Kurangnya tempat yang memadai juga merupakan suatu hambatan dari

pelaksanaan, dikarenakan kurang luasnya peserta dalam praktik penanaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini penulis bertujuan untuk meningkatkan minat para pemuda/i di wilayah mitra terhadap dunia pertanian dalam rangka menciptakan ketahanan pangan di rumah masing-masing dikala pandemi seperti saat ini. Selain itu, Pelatihan Pemuda Kiat Menanam (PPKM) ini sebagai salah satu pelatihan menanam vertikultur dengan menggunakan barang sisa pakai seperti botol plastik bekas dan masker sekali pakai. Pelatihan ini memanfaatkan barang sisa pakai menjadi wadah tanaman sayuran dalam teknik budidaya vertikultur dimana selain kita dapat menciptakan ketahanan pangan sendiri di rumah, kita juga dapat melakukan penghijauan di lingkungan sekitar rumah sehingga pola hidup bersih dan sehat dapat kita terapkan.

Adapun saran yang dapat disampaikan dari kegiatan adalah ; (1) Agar masyarakat menjaga dan melestarikan budidaya tanaman sayuran secara vertikultur pada lingkungan setempat, (2) Meningkatkan minat para pemuda/i setempat terhadap sektor pertanian terutama budidaya tanaman sayuran secara vertikultur, (3) Diperlukan program yang berkesinambungan dan berkelanjutan dalam pelaksanaan pelatihan budidaya vertikultur ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan. 2017. Puskesmas Pondok Cabe Ilir. Diakses dari <https://dinkes.tangerangselatankota.go.id/main/content/puskesmas/6/34> pada 27 Juli 2021, pukul 19.31 WIB.

Makmur. 2015. Evaluasi Pelaksanaan Program Pemberdayaan Desa (PPD) di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, Vol. 4 (1): 43 – 54.

Munthe, K., Pane, E., & Panggabean, E. L. 2018. Budidaya Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.) Pada Media Tanam Yang Berbeda Secara Vertikultur. *Agrotekma: Jurnal Agroteknologi dan Ilmu Pertanian*, Vol. 2 (2): 138 – 151. <https://doi.org/10.31289/agr.v2i2.1632>.

Portal Kecamatan Pamulang. 2017. Pondok Cabe Ilir. Diakses dari https://kecpamulang.tangerangselatankota.go.id/main/content/index/p_cabe_ilir/24 pada 27 Juli 2021, pukul 19.15 WIB.

Rangkuti, Perlaungan Adil. 2009. Strategi Komunikasi Membangun Kemandirian Pangan. *Jurnal Litbang Pertanian*, Vol. 28 (2): 39 – 45.

Tangerang Online. 2016. Pondok Cape Jadi Pondok Cabe. Diakses dari <https://tangerangonline.id/2016/02/22/pondok-cape-jadi-pondok-cabe/> pada 27 Juli 2021, pukul 17.53 WIB.

Septia, E. D., Windiana, L., & Amir, N. O. (2018). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dengan Teknologi Budidaya Aquavertikulture pada Lahan Sempit. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 (1): 30–35. <https://doi.org/10.31960/caradd.e.v1i1.17>